

Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Anak  
Dalam Bertingkah Laku Melalui Metode  
Bercerita pada Anak Kelompok A di TK Pakis Jaya

E-mail : [ninikrahayu950@yahoo.com](mailto:ninikrahayu950@yahoo.com)

PG Paud, FIP UNESA

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini diawali oleh hasil data pengamatan belajar awal yang menunjukkan kondisi kegiatan bercerita di TK Pakis Jaya yang jarang dilakukan dan banyak anak yang kurang memiliki sikap perilaku ke arah moral baik. Hal ini terbukti dari anak kurang menghormati guru, anak sering tidak mendengarkan apa yang diperintahkan guru. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan nilai-nilai moral anak dalam bertingkah laku melalui metode bercerita di TK Pakis Jaya Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Pakis Jaya yang berjumlah 20 anak, 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskripsi.

Berdasarkan analisis data aktifitas bercerita anak pada siklus I pertemuan I diperoleh data 67%, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 70%. Target pencapaian dari penelitian ini adalah 75%, maka berdasarkan data pada siklus I baik pertemuan I dan 2 belum mencapai 75% oleh sebab itu maka penelitian ini berlanjut pada siklus 2. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan I diperoleh data 79% dan pada siklus 2 pertemuan 2 mencapai 85%. Berdasarkan analisis pada Siklus 2 maka nilai yang diharapkan telah tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode cerita dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak dalam bertingkah laku pada kelompok A di TK Pakis Jaya Surabaya.

Kata kunci : Nilai-nilai moral, Bertingkah laku, Metode bercerita.

*Abstract*

*The background of this research initiated by the results of earlier studies of observational data that indicates the state telling story TK. Pakis Jaya is very less. And many children that have not enough good attitude. This is prooted by children don't respect with their teacher. Children often don't hear what is commanded by their teacher.*

*Based on that background, the purpose of this research is to improve values moral children in behavior by using method telling story in Group A. TK Pakis Jaya Sby.*

*This research uses classroom action research is designed in the form repeated cycles. In each cyclesconsists of four stages, namely planning, action, observation and reflesksi. This subyek research is children in Group A TK Pakis Jaya numbering 20 children, 7 girls and 13 boys. Teknik collection of data through observation and documentation while data analysis using descriptive.*

*Based on data analysis, of the child's telling story activities in first cycle of data gathering 1 obtained 67%, in the first cycle, 2 meeting 70% of the data obtained. This research shows the class action has not been successful because the target is determined is  $\geq 75\%$ , then the study continues in cycle 2, further more in cycle 2 in meeting 1 obtained 79% and in cycle 2 meeting 2 reaches 85%. Based analysis data on cycle 2 the target is reached and the study stated successful. It can be concluded that telling story can be improve the values moral IN Group A TK Pakis Jaya in Surabaya.*

*Key Words : Values Moral, Behavior, Telling Method.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pra sekolah adalah untuk membantu pertumbuhan dari perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelumnya, dan seorang anak mempunyai potensi untuk menyerap segala hal lebih cepat, sehingga lebih mudah membentuk dan mengarah dirinya, hal tersebut sesuai dengan program kegiatan belajar taman kanak-kanak yaitu untuk melakukan dasar ke arah perkembangan sikap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Depdikbud, 1994).

Berbagai potensi yang perlu di rangsang dan dikembangkan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak agar pribadi anak tersebut berkembang dengan baik betul rangsangan terhadap aspek perkembangan motorik, bahasa sosial-emosional serta pemahaman agama dan moralnya. (Kurikulum TK 2010).

Bercerita adalah kegiatan untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran bagi anak usia 4-6 tahun dalam menumbuhkan bahasa anak dengan bercerita serta dapat menambah perbendaharaan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai tahap perkembangannya (Tampubolon, 1991:50).

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Gordon dan Browne, dalam Moeslichatoen, 1994:26).

Akan tetapi kenyataan di lapangan aktivitas bercerita bagi anak-anak belum menjadi suatu kesenangan, kebanyakan anak-anak tidak mempunyai minat terhadap cerita. Pernyataan ini didukung dengan bukti-bukti yang diperoleh saat studi pendahuluan pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Pakis Jaya yang menunjukkan kondisi minat bercerita anak sangat kurang.

Hal ini dapat dibuktikan dengan 70% dari 20 anak yang tidak suka dengan gambar yang diceritakan tidak sesuai dengan metodenya sekitar 14 anak sehingga kelas menjadi ramai, sedangkan 30% anak lainnya atau sekitar 6 anak telah mampu menunjukkan kemampuan tersebut.

Rendahnya minat bercerita pada anak kelompok A TK. Pakis Jaya tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran kurang

tepat. Gambar-gambar yang dilihat kecil dan tidak berwarna, sehingga kurang menarik minat anak, untuk itu upaya meningkatkan nilai-nilai moral anak dalam bertingkah laku menggunakan berbagai cara dan berbagai media, asalkan pada proses pembelajarannya harus melihat kesiapan dan kematangan anak dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Disamping itu selalu memperhatikan kompetensi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang ingin dicapai, sebagaimana yang tertera pada indikator aspek pengembangan kemampuan motorik kasar dalam kurikulum. Permendiknas 58 (2009) yang meliputi beberapa kemampuan diantaranya: 1) membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, 2) membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya, 3) bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urutan dan bahasa yang jelas.

Dengan uraian diatas serta terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi TK. Pakis Jaya, maka peneliti mencoba gambar yang besar dan berwarna, yang mudah dipahami anak, dengan cara ini dapat merangsang tumbuhnya minat anak kelompok A untuk bercerita dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan metode bercerita. Alasan memilih cerita dengan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran sebagai upaya merangsang tumbuhnya. Minat anak kelompok A Pakis Jaya diantaranya.

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak Tk. Artinya dapat dirangsang untuk mampu memahami isi cerita, 2) melatih daya konsentrasinya anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, 3) mengembangkan daya imajinasi anak, artinya yang bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya, 4) menciptakan situasi yang menggembirakan dan mengembangkan tahap perkembangan anak, 5) melatih daya pikir anak TK mudah berlatih memahami, proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibatnya, 6) membantu perkembangan bahasa anak

dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Berorientasi pada alasan-alasan tersebut yang mendorong perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat bercerita anak A Tk Pakis Jaya dengan mengangkat judul: Upaya meningkatkan nilai-nilai moral dalam bertingkah laku melalui metode bercerita di Tk. Pakis Jaya Surabaya.

Berdasarkan latar diatas penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan nilai-nilai moral dalam bertingkah laku anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Pakis Jaya.
2. bagaimana aktifitas anak dalam kegiatan mendengarkan cerita dengan metode bercerita.
3. Bagaimana aktivitas guru dalam kegiatan/selama belajar mengajar berlangsung.

Tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak kelompok A Tk Pakis Jaya Surabaya.
- 2) Untuk mendeskripsikan aktifitas anak dalam kegiatan bercerita dengan metode bercerita.
- 3) Untuk mendiskripsikan aktifitas guru dalam kegiatan selama belajar mengajar berlangsung.

#### Kajian Pustaka

Pendapatan dari Muhsin (2002), nilai-nilai moral adalah pola hidup seseorang yang berinteraksi sosial yang bisa timbul dari ajaran agama yang menjadi pegangan hidup bagi seseorang atau suatu kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya, agar memperoleh pengakuan dan diterima oleh kelompoknya.

Pendapat lainnya dari Depdikbud (1994) mengatakan kata moral berasal dari bahasa latin ada dua istilah yaitu *moralis* yang artinya mengenai kesusilaan, sedangkan *mos moris* artinya kesusilaan atau kebiasaan. Moral adalah seluruh kaidah kesusilaan dan kebiasaan yang berlaku pada suatu kelompok tertentu yang dapat dipelajari secara sistematis didalam etika filsafat moral.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman kanak-kanak, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan memberi keterangan atau menjelaskan tentang hal baru dalam langkah menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman kanak-kanak. Dhieni, dkk (2005:6).

Untuk lebih jelasnya uraian berikut ini anak usia 4-6 adalah agar anak mampu mendengarkan terhadap apa yang disampaikan orang lain melalui bercerita, juga anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, dapat menjawab pertanyaan dan dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkannya dan diceritakannya, sehingga hikmah dari cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkannya serta dapat menambah perbendaharaan kata-kata untuk merangkai kalimat sesuai tahap perkembangannya.

Anak usia taman kanak-kanak (TK) 4-6 adalah masa yang sangat strategis untuk mengenal dasar-dasar pembelajaran kemampuan berbahasa dalam hal bertingkah laku terhadap masa peka. "yaitu suatu masa yang sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan, rasa ingin tahunnya besar seorang anak adalah sebagai sifat alamiah.

#### **Metode Penelitian :**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau (AR. (Classroom\ action research). Menurut Arikunto (1998:138) metode penelitian adalah cara atau metode yang sengaja diberikan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang prosesnya diamati dengan sungguh sambil membandingkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik, lokasi penelitian adalah di Tk. Pakis Jaya yang berdomisili di jalan Pakis VI/17 Surabaya, penelitian ini dilaksanakan diruangan kelas kelompok A di TK Pakis Jaya Surabaya.

Dengan subjek penelitian adalah anak usia dini kelompok A sebanyak 20 anak, usia dini yang terdiri 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki, waktu penelitian adalah waktu berlangsung penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil



(Semester I) tahun ajaran 2012-2013. Sesuai jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan model penelitian tindakan (Kemmis dan Toggart, 1988).

(Dalam Arikunto, 2002) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan pengamatan dan refleksi langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus 1, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identitas permasalahan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

Teknik observasi penelitian mengobservasi mengenai pola mengajar guru serta aktifitas anak usia dini pada saat proses pembelajaran yang memanfaatkan metode bercerita dengan memakai gambar dalam meningkatkan nilai-nilai moral anak usia dini pada kelompok A TK Pakis Jaya Surabaya. Dalam hal ini penelitian menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti ikut serta mengamati aktifitas anak selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan instrumen-instrumen pengamatan.

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini, yang berupa rencana kegiatan harian (RKH) rencana kegiatan mingguan (RKM) serta karya-karya anak berupa portofolio, berfolioaktifitas anak selama mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan metode bercerita dengan media gambar, studi dokumentasi ini merupakan pelengkap penggunaan metode observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, tehnik diskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dengan kata-kata semua simpulan hasil penelitian.

Begitu juga semua data yang berupa angka yang diperoleh dan dianalisis terlebih dahulu menggunakan rumus-rumus statistik sederhana. Adapun yang dianalisis adalah data hasil observasi terhadap kemampuan bercerita anak tentang nilai-nilai moral Sudijono (2009:43).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase frekuensi kejadian yang muncul

f = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = Jumlah aktifitas keseluruhan.

Tindakan penelitian peningkatan bercerita anak, dikatakan berhasil apabila 80% dari 20 anak yang hadir. Atau sekitar 17 anak mampu memperoleh minimal 3 skor (bintang 3) dengan kategori baik. Pada setiap aspek pengembangan atau indikator kemampuan bercerita anak, sebaliknya apabila 80% dari 20 anak yang hadir belum mampu mencapai skor 3 (bintang 3) pada setiap aspek pengembangan indikator bercerita, maka tindakan penelitian dikatakan belum berhasil, dengan demikian memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya.

### **Hasil dan Pembahasan hasil Penelitian**

Hasil penelitian

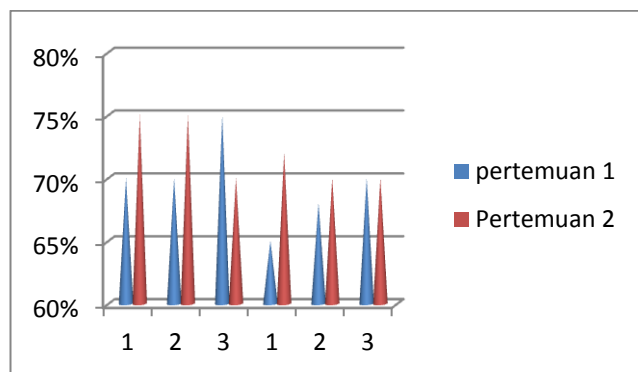
Data hasil pengamatan aktivitas guru dan anak pada siklus I pertemuan I, mengisyaratkan bahwa kualitas pembelajaran dengan menggunakan gambar, masih belum berjalan dengan optimal, hal ini terlihat dari hasil perhitungan terakhir yang menunjukkan rata-rata prosentase pada aktivitas guru dan anak yang masih sangat rendah. Berdasarkan uraian pencapaian skor dan temuan kendala pada siklus I pertemuan ini, guru/penelitian dan kolaboratonya merencanakan untuk melakukan perbaikan, tindakan penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran mampu pada pola mengajar guru yang melaksanakan pada pertemuan 2.

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara keseluruhan anak belum tuntas, karena nilai rata-rata prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh anak masih di bawah prosentase yang diinginkan yaitu 80%, hal ini terjadi karena anak masih belum mempunyai inisiatif untuk mencoba mencari atau menemukan cerita yang sesuai dengan kemampuan serta keinginannya, disamping itu anak masih belum terbiasa untuk mengisi waktu luang anak dengan aktifitas bercerita, anak lebih suka mengisi waktu luang anak dengan kegiatan menggoda temannya yang sedang melakukan kegiatan bercerita.

Untuk memperjelas tentang gambaran peningkatan minat bercerita anak kelompok A Tk. Pakis Jaya Surabaya, data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram

batang yang tampak pada gambar grafik batang 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1 Peningkatan minat bercerita anak kelompok A pada siklus 1 untuk pertemuan 1 dan 2



Berdasarkan pemaparan diatas yang didukung dengan analisa, tabulasi serta perhitungan dengan menggunakan rumus statistik baik tampilan gambar grafik yang menggambarkan tingkat pencapaian perkembangan bercerita anak kelompok A Tk. Pakis Jaya Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masih belum tercapai, hasil yang ditetapkan adalah masing-masing indikator memiliki rata-rata pencapaian sebesar 80% untuk itu perlu dilakukan pengulangan pada siklus selanjutnya.

Siklus II ini merupakan penyempurnaan dari tindakan penelitian siklus I yang mengupayakan penelitian peningkatan cerita kelompok A Tk. Pakis Jaya berkembang secara optimal. Seperti pada siklus pertama, siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I pertemuan I dan 2, maka pada siklus II, difokuskan pada aktifitas guru dalam mengkondisikan suara kelas agar tidak gaduh, serta pola mengajar guru ketika melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat.

Keterlaksanaan siklus kedua di laksanakan dengan 2 (dua) kali pertemuan sebagaimana siklus I dengan jumlah anak yang hadir sebanyak 20 (dua puluh) anak. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah pertemuan ke 3 dan ke 4 dan kriteria

keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus I. pada tindakan penelitian siklus II ini, ditetapkan pada penggunaan metode bercerita dengan gambar-gambar yang berwarna dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahapan refleksi dan perencanaan ulang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I, menunjukkan hasil analisis rata-rata persentase kualitas tindakan penelitian pada siklus II pertemuan I yang diperoleh dengan menggunakan format observasi aktifitas guru dan anak, dapat dikemukakan adanya peningkatan pad aktifitas meningkat menjadi 85% pada siklus II. Untuk anak dari 67% pada siklus II ini juga teridentifikasi dengan penurunan frekuensi perolehan skor 2 (dua) pada setiap siklus, peningkatan tindakan penelitian pada siklus II pertemuan ini disebabkan adanya upaya perbaikan pola mengajar guru serta proses pembelajaran melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif didukung dengan penggunaan media yang memadai pada setiap siklusnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan kualitas tindakan penelitian pada siklus II, selanjutnya ditampilkan sajian analisis hasil data pengamatan guru, aktifitas dan anak pada siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada siklus II pertemuan 2, terekam bahwa level pencapaian perkembangan minat bercerita anak kelompok A Tk. Pakis Jaya Surabaya, pada siklus II pertemuan I terletak pada rata-rata persentase sebesar 79% hal ini berarti 16 dari 20 anak yang hadir telah menguasai setiap indikator materi pengamatan dengan perolehan skor diatas nilai 3 (bintang 3) pada kategori baik sedangkan rata-rata persentasenya pada pertemuan 2 mencapai 85% dari arti 17 dari 20 anak yang hadir mampu menguasai indikator.

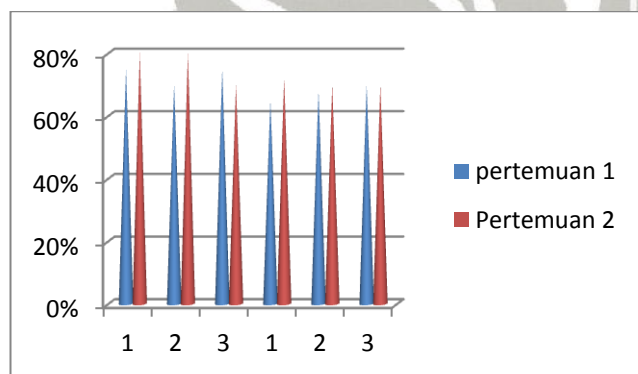
Tingkat pencapaian perkembangan bercerita dengan perolehan skor diatas 3 (bintang 3) kategori baik, dan apabila hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyeteroran, maka dapat diaktakan bawa hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I dan 2 telah dapat melampaui target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 anak yang hadir atau sekitar

16 anak mampu menguasai kemampuan tersebut minimal dengan perolehan skor 3 kategori baik.

Untuk itu berdasarkan analisis diatas, maka tindakan penelitian tidak memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya dalam arti tindakan penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan 2.

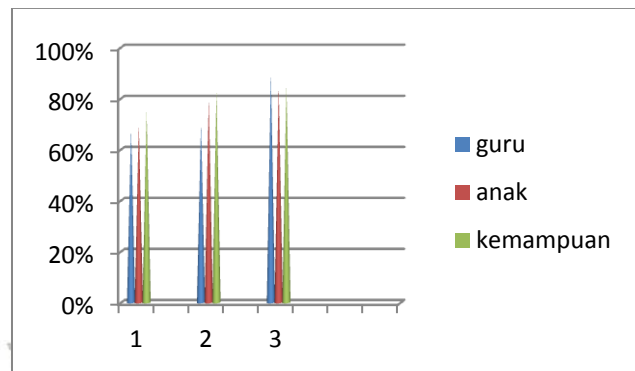
Untuk memperjelas tentang gambaran peningkatan bercerita tentang nilai-nilai moral anak dalam bertingkah laku, kelompok A Tk. Pakis Jaya Surabaya data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang tampak pada gambar grafik batang 4.2 sebagai berikut.

Grafik 4.2. Meningkatkan nilai-nilai moral anak dalam bertingkah laku kelompok A pada siklus II untuk pertemuan I dan 2.



Tahapan belajar karena informasi diterima dalam memori jangka panjang-pendek yang secara mental harus dilatih diulang informasi di dalam memori jangka pendek ini biasanya harus dilatih sampai informasi mantap tersimpan didalam memori jangka panjang.

Grafik 4.4 perbandingan peningkatan aktifitas guru dan anak serta tingkat pencapaian perkembangan minat bercerita anak kelompok A Tk. Pakis Jaya pada siklus I dan II yaitu :



Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut mendukung pendapat Pramita (2008:55), yang mengatakan bahwa minat bercerita adalah kekuatan yang mendukung anak untuk memperhatikan terhadap aktifitas bercerita sehingga anak mau melakukan aktifitas bercerita dengan kemampuan sendiri tanpa paksaan, hal ini dapat dilihat betapa menyenangkan anak bercerita dengan kemampuan berbahasanya sendiri tanpa ada paksaan, sehingga tidak mematikan semangat anak untuk bercerita.

## Penutup

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan metode bercerita dan gambar, mampu meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran, hal ini terbukti dari peningkatan pola mengajar guru pada setiap siklusnya.
2. Proses pembelajaran dengan bercerita yang memanfaatkan gambar mampu meningkatkan minat bercerita anak kelompok A Tk. Pakis Jaya Surabaya. Hal ini teridentifikasi dengan perolehan rata-rata prosentase kriteria keberhasilan pencapaian 4 indikator yang diteliti, telah terjadi peningkatan yang semula pada siklus pertemuan I hanya mencapai nilai rata-rata 70% meningkat pada siklus II menjadi 85%.

### B. Saran :

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :



1. Metode bercerita yang diberikan, hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.
2. Penyajian metode bercerita harus bisa menarik dan bervariasi, sehingga tidak membuat anak bosan dengan melihat gambar yang menarik dengan warna yang cerah yang diceritakan oleh guru.

#### *Daftar Pustaka*

Arikunto.2002.prosedur penelitian.  
Jakarta:Rineka Cipta

Arikunto. 1998. Penelitian tindakan kelas.  
Jakarta: Rineka Cipta

Depdikbud. 1994. Peningkatan wawasan pendidikan guru. Jakarta: Depdikbud

Dhieni, dkk. 2005. Metode Pengembangan Bahasa.Jakarta:Universitas Terbuka.

Kurikulum Tk, 1994.Program kegiatan BelajarTk.Jakarta:Depdikbud

Muhsin.2002.Menggagas Etika dan Moral di Tengah Modernisasi. Surabaya.CVAdis

Permendiknas. No 58.2010.Pedoman Pengembangan Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak. Jakarta:Direktorat Pembinaan Tk dan SD.

Sobur, Alex.2003.Psikologi Umum.bandung CV Pustaka Setia

Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung:Alfabeta

Sudijono, Anas.2006. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Di Raja

Moeslichatoen. 1994. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak Malang. IKIP Malang